

PROMEG: PROGRAM MELEK TEKNOLOGI DI SMP KALIJOGO WATES DALAM UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

PROMEG: TECHNOLOGY LITERACY PROGRAM AT KALIJOGO WATES MIDDLE SCHOOL IN AN EFFORT TO INCREASE STUDENT LEARNING MOTIVATION

Camelle Aqila¹, Hesty Puspita Sari², Ghulam Maulana Ilman³

¹ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

² Universitas Islam Balitar, Blitar, Indonesia

³ Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Surabaya, Indonesia

E-mail: aqilaele@gmail.com, hestypuspita1403@gmail.com, ghulamilmann@untag-sby.ac.id

Abstrak: Sistem pembelajaran sekolah telah bertransformasi dan mengikuti era modernisasi seperti yang telah kita rasakan saat ini. Untuk menciptakan generasi yang berkualitas diperlukan adanya tenaga pengajar dan juga support system seperti alat-alat yang berbasis teknologi seperti computer dan sejenisnya untuk membantu pengembangan kemampuan siswa dan dapat belajar bagaimana cara bersosialisasi dengan arus globalisasi. Kegiatan ini menggunakan metode pengabdian terhadap masyarakat dengan cara peneran teknologi. Hasil dari kegiatan pengabdian penerapan teknologi kepada siswa SMP Kalijogo Wates adalah 5 bulan. Dari sini dapat dilihat bahwa siswa SMP Kalijogo Wates mengalami peningkatan teknologi 40% daripada sebelumnya. Kemudian untuk pengabdian berikutnya diharapkan dapat dilakukan oleh para pelaku penelitian dengan meneliti efektivitas dari teknologi tersebut untuk siswa SMP atau mengembangkan alat-alat teknologi pembelajaran atau aplikasi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh siswa SMP. Motivasi siswa dapat didorong dengan beradaptasi dengan teknologi baru. Namun, kesulitan dan hambatan tetap ada selama implementasi.

Kata Kunci: *Teknologi, edukasi, Sistem Belajar, Motivasi Belajar*

Abstract: *The school learning system has transformed and followed the era of modernization as we experience it today. To create a quality generation, it is necessary to have teaching staff and also support systems such as technology-based tools such as computers and the like to help develop students' abilities and be able to learn how to socialize with globalization. This activity uses the community service method by implementing technology. The results of the service activities for implementing technology for SMP Kalijogo Wates students are 5 months. From this it can be seen that the students of SMP Kalijogo Wates experienced a 40% increase in technology compared to before. Then for the next service it is hoped that it can be carried out by research actors by examining the effectiveness of this technology for junior high school students or developing learning technology tools or learning applications that can be utilized by junior high school students. Student motivation can be boosted by adapting to the new technologies. However, difficulties and obstacles persisted during implementation.*

Keywords: *Technology, Education, Learning system, Motivation To Learn*

PENDAHULUAN

Evolusi manusia diiringi pula evolusi teknologi di dunia ini. Adanya perkembangan teknologi dapat lebih menyesuaikan gaya hidup masyarakat yang juga mengalami perubahan. Premis ini yang diyakini Camelle Aqila dalam mengajarkan adaptasi teknologi di SMP Kalijogo Wates untuk mengembangkan pengetahuan teknologi peserta didik(Hendra, 2017).

Penggunaan teknologi harusnya mulai diajarkan sedari anak-anak masih kecil seperti mereka dikenalkan dari lingkungan keluarga dan sekolah. Namun, berbeda halnya jika faktor lingkungan tidak menjadi support system dalam pengenalan teknologi. Penggunaan mesin komputer di kota-kota seperti hal yang lumrah baik itu dari penggunaan di rumah hingga untuk edukasi yakni di tempat formal seperti sekolah maupun kursus. Kondisi lain yang menjadi perhatian adalah masih banyak anak-anak yang belum mengenal bagaimana pengoperasian mesin komputer dan mereka tinggal di Kawasan desa-desa yang sangat jauh dari perkotaan.

Penggunaan teknologi computer dalam pelajaran membawa pengaruh yang baik khususnya pada era teknologi saat ini dan tidak terbantahkan bahwa siswa akan mendapatkan banyak pengetahuan akan hal itu(Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, 2012). Penelitian tersebut berkaitan dengan system pengajaran menggunakan metode abad ke-21 yang bertujuan kepada peningkatan kualitas anak didik seperti produktif, adaptif, mandiri dan lain sebagainya(Tarihoran, 2019).

Adaptasi dalam teknologi nampaknya diperlukan secara kesiapan masyarakat dalam mengenal hingga menggunakannya dalam kegiatan yang berkaitan, terlebih jika era perkembangan ini sangat membutuhkan generasi yang lahir dalam arus yang mengikutinya. Bahkan, penelitian lainnya mengatakan bahwa pembelajaran interaktif dapat menggunakan teknologi informasi seperti e-learning atau system media belajar daring yang dapat diakses menggunakan alat

computer dan internet(Mohammad Yazdi, 2012).

Generasi – generasi baru yang dipandang akan mempersiapkan untuk bekerja dengan adanya teknologi membawa kehadiran yang berbeda pada saat di kelas dengan cara mempelajarinya. Sehingga peranan ini menjadi penting bagi mereka sebagai anak-anak yang memerlukan bahan ajaran dengan penyesuaian kebutuhan masa kini. Ditambah peneraoan teknologi pada jenjang Pendidikan menjadi sebuah ledakan informasi baru terutama alat-alat komunikasi(Mohammad Yazdi, 2012).

Pemanfaatan inovasi pemrograman dengan aplikasi penanganan informasi sangat diperlukan dalam ranah pembelajaran. Ini karena itu benar-benar membantu pengalaman pendidikan dan membuatnya lebih mudah bagi siswa dan guru sambil membuat materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan informasi ini penanganan aplikasi dapat membuat pengalaman tumbuh disengaja dan menarik. Tujuan dari kemajuan teknologi adalah untuk membuat aplikasi yang mudah digunakan, terutama bagi siswa. Salah satu sistem Perangkat Lunak Pengolah data, Microsoft Word, memiliki antarmuka pengguna yang mudah dipahami. Aplikasi ini dirilis untuk pertama kalinya pada tahun 1983. Pada awalnya, itu dikenal sebagai multi Word, tetapi kemudian tersedia untuk berbagai sistem operasi. Selain itu, Microsoft Word adalah aplikasi yang paling sering digunakan dalam kegiatan pendidikan. Aplikasi ini digunakan dalam menyampaikan materi dengan teknik mekanis sehingga pengalaman yang berkembang menjadi membosankan. Menggunakan Microsoft Word, kita juga dapat memasukkan gambar dalam dokumen pembelajaran yang akan kita buat, membuatnya lebih menarik. Microsoft Word juga dapat mengurangi kesalahan penulisan dan konsumsi kertas, yang keduanya dapat berbahaya bagi lingkungan (Bungsu et al., 2019).

Kemudian, berlanjut ke Microsoft Excel adalah salah satu aplikasi pengolahan data yang digunakan untuk menyimpan, menampilkan, dan mengolah data dalam bentuk lembar tabel yang tersebar, atau spreadsheet, seperti yang kita ketahui telah banyak berkembang saat ini. Ini terutama berlaku selama pandemi seperti ini. Sebagian besar waktu, Microsoft Excel digunakan untuk mengatur data, menghitung data, menyediakan data, dan menganalisis data. Selanjutnya kita dapat memperkenalkan konsekuensi dari pemeriksaan Informasi sebagai diagram atau menguraikan dengan Microsoft berhasil.

Guru dapat menggunakan Microsoft Excel untuk menghitung nilai, menghitung siswa, menghitung data kelas, membuat laporan siswa, dan sebagainya dalam pendidikan, khususnya sekolah. Di bidang akuntansi dan kantor, kita dapat menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui laba rugi suatu produk, upah dan gaji karyawan, dan hal-hal lainnya. Siswa yang menggunakan Excel akan lebih mudah mengatur dan memecahkan masalah yang menghasilkan hasil yang lebih menarik. apalagi jika posisi Anda melibatkan data, Grafik, statistik, dan mata pelajaran terkait lainnya. Belum lagi ketika berhadapan dengan banyak data (Aghniya & Subroto, 2021).

Dorongan utama yang digunakan seseorang untuk memutuskan apa yang harus dilakukan dengan dorongan dalam dirinya yang diarahkan oleh dirinya sendiri adalah motivasi. Ada dua jenis motivasi: intrinsik dan eksternal. Motivasi intrinsik siswa, yang mencakup hal-hal seperti keinginan untuk belajar, untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk memenuhi kebutuhan belajar, dan sebagainya, dianggap motivasi. Sedangkan motivasi ekstrinsik, yang meliputi tuntutan orang tua, lingkungan belajar yang nyaman, belajar teman yang dimiliki, dan kegiatan belajar yang menarik, memotivasi siswa dari luar kelas (Yunus & Fransisca, 2020).

Aspek pendidikan kebijakan digitalisasi Pendidikan merupakan bagian

penting dari aspek komunikasi pendidikan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memperkenalkan sejumlah inovasi untuk membantu proses digitalisasi dalam hal ini. Pembentukan tempat tinggal belajar adalah salah satu yang paling signifikan. Rumah Belajar adalah portal pembelajaran yang menawarkan alat untuk berkomunikasi dengan komunitas lain dan materi pembelajaran. Rumah Belajar adalah inovasi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dan siswa di Semua Tingkat pendidikan.

Responden percaya bahwa digitalisasi komunikasi pendidikan adalah aspek terpenting dari digitalisasi pendidikan. Secara umum, para guru yang berbicara pada penelitian ini menggunakan informasi online kemendikbudristek. Sebagian besar dari mereka mendapatkan informasi langsung dari saluran dan situs web YouTube resmi. Beberapa orang mencari tahu sendiri setelah menerima informasi ini dari rekan kerja. Rekan yang memberikan informasi tersebut mungkin mendapat informasi yang sama dari Situs Resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Hasil wawancara Guru dan kepala sekolah di SMP Kalijogo Wates, umumnya mahir dalam mencari informasi. Mereka tidak memiliki masalah dalam mengkomunikasikan kebijakan pendidikan digital. Administrator sekolah juga menyebutkan bahwa guru biasanya mengikuti instruksi langsung Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (Lpmp) Provinsi, serta sosialisasi dan Teknologi Kementerian Pendidikan Melalui Media Zoom. Hanya saja belum bisa menerapkan pembelajaran digital kepada peserta didik karena terkendala oleh perangkat siswa. Berbeda dengan guru di negara lain dalam hal komunikasi digital, bahkan di negara berkembang di mana adaptasi digital terjadi lebih cepat selama pandemi. Namun, kesiapan digital tidak diragukan lagi mempengaruhi kecepatan adaptasi digital. Pew Research Center mengatakan bahwa dalam pendidikan, kesiapan digital diukur dengan 1)

kepercayaan dalam menggunakan komputer; 2) Menggunakan teknologi baru; 3) pemanfaatan alat pembelajaran digital; 4) kapasitas untuk memutuskan legitimasi data online; dan 5) keakraban dengan jargon teknologi pendidikan kontemporer dan jargon teknis. Keberhasilan seseorang dalam mengembangkan dirinya dalam konteks digitalisasi pendidikan akan sangat bergantung pada kesiapan digitalnya. Guru-guru di Kecamatan Sidomulyo berkembang dengan baik menuju kesiapan digital, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan.

Kemudian fenomena ini menjadi perhatian khusus bagi penulis saat terjun langsung melakukan magang di suatu daerah yang memiliki pusat pembelajaran tingkat menengah pertama yaitu SMP Kalijogo Wates, Kediri, Jawa Timur. Selama disana aktivitas pertama yang penulis lakukan yakni mengamati bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan di SMP Kalijogo Wates dan juga tingkat pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan.

Setelah mengamati kurang lebih 1 minggu penulis memperoleh informasi bahwa siswa SMP Kalijogo Wates tidak pernah diajarkan adaptasi teknologi walaupun sebenarnya pihak sekolah mempunyai 14 cromebook. Pihak sekolah belum bisa mengajarkan kepada siswa adaptasi teknologi dikarenakan keterbatasan guru yang mengerti mengenai teknologi. Setelah memperoleh hasil pengamatan tersebut penulis berinisiatif untuk mengajarkan kepada siswa SMP Kalijogo Wates mengenai Adaptasi Teknologi dengan memanfaatkan 14 cromebook yang telah dimiliki oleh pihak sekolah (Belyani et al., 2022).

Hasil pengamatan lainnya yang ditemukan penulis adalah ada 2 siswa dari kelas 7 yang belum lancar membaca, dan 2 siswa dari kelas 8 juga yang belum lancar membaca. Dengan hasil ini penulis berusaha mencari cara agar mereka tetap dapat mengikuti pembelajaran adaptasi teknologi tanpa merasa kebingungan. Selain itu, nantinya tidak hanya mengajarkan adaptasi teknologi kepada siswa tetapi promeg juga akan

berkolaborasi dengan teman mahasiswa lainnya dalam penyampaian materi menggunakan teknologi. Dengan demikian anak-anak dapat belajar lebih efektif dengan arahan dan adanya fasilitas yang diberikan. Meskipun teknologi dapat membantu pada siswa dalam meningkatkan pengetahuan, peran tenaga pengajar juga diperlukan untuk dapat mementori mereka.

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi *spellbinding* subjektif. Karena proses penelitian kurang terstruktur, metode kualitatif disebut sebagai metode artistik dan metode interpretatif karena data yang dihasilkan oleh penelitian biasanya berhubungan dengan interpretasi data lapangan. Ketika peneliti adalah instrumen utama, penelitian kualitatif adalah proses pengumpulan data secara alami atau alami untuk tujuan menafsirkan dan menganalisis fenomena. Dalam penelitian kualitatif, data tidak dikumpulkan menggunakan teknik pengukuran statistik atau kuantitatif lainnya (Wijaya, 2018).

Metode deskriptif, di sisi lain, adalah metode yang digunakan untuk menganalisis atau menjelaskan temuan tetapi tidak untuk membuat generalisasi. Dengan mendeskripsikan, mendeskripsikan, dan menganalisis objek dari suatu keadaan semua data yang diperoleh selama kegiatan lapangan, metode deskriptif kualitatif ini merupakan metode penelitian. Peneliti menggunakan wawancara dan observasi sebagai metode pengumpulan data. Serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang tepat dan akurat digambarkan sebagai wawancara. S

esuai Nasution (dalam Sugiyono, 2016) persepsi mendasari semua ilmu pengetahuan, dengan alasan bahwa setiap peneliti dapat *chip* jauh di premis informasi, khususnya realitas tentang realitas mendapat melalui persepsi. Tempat, aktor, dan kegiatan adalah objek penelitian kualitatif yang menggunakan metode observasi. Oleh karena itu, Lokasi penyelidikan ini adalah sekolah,

individu yang bertanggung jawab adalah siswa, dan kegiatannya adalah pembelajaran atau kegiatan lain yang dilakukan siswa selama jam sekolah (Wijaya, 2018).

Dalam Kegiatan ini dilakukan pada bulan Agustus sampai bulan Desember 2022 di SMP Kalijogo Wates, Kediri, Jawa Timur. Kegiatan yang dilaksanakan selama 5 bulan menerapkan strategi belajar diantaranya:

1. Strategi Ceramah

Ceramah yang dimaksud adalah menjelaskan terlebih dahulu materi yang akan dipelajari kepada peserta didik. Cara ini dilakukan dalam proses belajar mengajar terhadap anak didik di sekolah yang ditunjukkan agar mereka dapat memahami atau mengerti terhadap materi yang disampaikan oleh pengajar didik.

2. Strategi Tanya Jawab

Tanya jawab dalam strategi pengajaran digunakan untuk dapat membantu peserta didik dalam merangsang motivasi, keaktifan, dan juga pemikiran yang luas.

3. Strategi Praktik

Cara ini mengarahkan pada implementasi dalam arti peserta didik hanya mengalami pelajaran dengan cara mendengar saja namun juga melakukan tindakan.

4. Strategi Bermain

Permainan disuguhkan untuk menarik siswa siswi dalam belajar. Beberapa permainan yang di aplikasikan diantaranya: berbisik bisik, puzzle, kartu, cerdas cermat, berhitung cepat dll. Semua dilakukan untuk menarik siswa sehingga mereka tertarik untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berlangsung dengan aktivitas yang telah direncanakan maupun mengikuti pedoman dari pihak sekolah yang melibatkan para pengajar dan peserta didik kelas 7 (17 siswa), kelas 8 (18 siswa) dan kelas 9 (12 siswa). Siswa SMP Kalijogo Wates sebelumnya belum pernah mendapat materi mengenai adaptasi teknologi jadi ini termasuk

pembelajaran pertama mereka mengenai adaptasi teknologi (Nanik Margaret Tarihoran Wiputra Cendana, 2020).

Jika dilihat dari perspektif global, masalah yang dihadapi guru sekolah menengah pertama di Kecamatan Sidomulyo dalam kaitannya dengan digitalisasi pendidikan adalah masalah yang lazim. Kendala pertama adalah kurangnya perangkat broadband yang andal dan internet, yang merupakan masalah yang dihadapi keluarga dengan teknologi. Kurangnya pelatihan dan dukungan yang dibutuhkan guru untuk menerapkan perangkat digital dan teknologi pembelajaran adalah kendala kedua. Pergeseran pedagogis dari pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada siswa ke pengajaran dan pembelajaran yang berpusat pada guru adalah kendala ketiga. Hambatan keempat adalah mempersiapkan wali dan keluarga untuk merasa nyaman dengan kemajuan dan gadget terkomputerisasi yang digunakan anak-anak mereka (Anita & Astuti, 2022)

Tujuan dari perencanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah agar siswa menggunakan pengetahuan yang sudah mereka miliki melalui pengalaman. Dalam hal ini, tujuan peran guru dalam mengelola kelas pembelajaran online adalah untuk memungkinkan siswa membangun pengetahuan mereka sendiri dan memperoleh pemahaman yang komprehensif. Pada setiap kegiatan pembelajaran yang dirancang sebelumnya, guru menggunakan berbagai pendekatan untuk memimpin dan mengarahkan siswa. Instruktur mencari bahwa materi tersebut terkait dengan kehidupan sehari-hari atau masalah. Misalnya, instruktur memperkenalkan materi melalui penggunaan gambar dan pertanyaan yang dipandu dalam teks deskripsi dan kemudian meminta siswa untuk menanggapi pertanyaan-pertanyaan ini. Siswa diminta untuk mengirimkan tanggapan mereka terlebih dahulu setelah presentasi singkat materi. Ketika instruktur mengarahkan diskusi dan menentukan respon yang benar, siswa lain dapat memberikan tanggapan.



Gambar 1. Adaptasi Teknologi



Gambar 2. Adaptasi Teknologi

Kegiatan awal yang dilakukan untuk adaptasi teknologi adalah pengenalan computer. Metode ini berawal dari pengenalan alat terhadap siswa seperti bentuk komputer, kegunaan, hingga bagaimana cara mengoperasikannya. Sebuah teori terlebih dahulu disampaikan kepada para peserta didik agar mereka memahami dan mengerti dari sudut pandang kemudian mereka diarahkan pada praktik secara langsung sehingga adaptasi teknologi ini dapat berjalan dengan efektif. Tidak hanya itu, pengajar juga memberikan motivasi akan pentingnya belajar teknologi di masa kini untuk dapat melatih dan memiliki kemampuan yang layak dalam masa depan.

Kegiatan selanjutnya adalah proses pembelajaran adaptasi teknologi. Dalam memegang peranan tersebut, penulis menjelaskan terlebih dahulu materi Ms. Word sebelum nantinya memberika kesempatan kepada peserta didik untuk praktik secara langsung. Setelah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktik secara langsung penulis tetap mengawasi peserta didik apabila nantinya ada kendala yang dialami oleh mereka. Selain mengawasi peserta didik penulis juga melihat perkembangan mereka di kelas, hingga terkait social mereka. Evaluasi hasil dari perkembangan pembelajaran mereka nantinya dapat digunakan penulis gunakan untuk menindaklanjuti mengenai materi

pembelajaran yang akan diberikan selanjutnya (Belyani et al., 2022).

Setelah program pengolah kata Ms. Word, penulis menjelaskan kepada peserta didik mengenai materi Ms. Excel. Kegiatan berlangsung dengan menjelaskan terlebih dahulu tools yang tersedia di Ms. Excel setelah dirasa mereka paham penulis memberikan tugas agar mereka dapat praktik secara langsung. Uraian tugas yang dilaksanakan peserta didik adalah membuat rencana kebutuhan barang seperti: nama barang, jumlah barang dan harga barang. Tugas tersebut kemudian dapat menjadi bahan pertimbangan mengenai kemampuan peserta didik (Rijali, 2019).

Dengan menggunakan adaptasi teknologi ini, kegiatan untuk mendidik siswa tentang atau mengajari mereka cara menggunakan Microsoft Word dan Excel dimungkinkan. Siswa dapat mengetik dengan benar, mengubah huruf, merapikan paragraf, dll., menggunakan Microsoft Word. Siswa dapat menggunakan Microsoft Excel untuk membuat tabel, menambahkan tabel, mengetik ke dalam tabel, membersihkan kata-kata, dan sebagainya. Secara alami, salah satu keuntungan menggunakan Microsoft Word adalah memudahkan kita untuk mengubah kata dan data menjadi berbagai format.

Secara alami, salah satu keuntungan menggunakan Microsoft Word sebagai program pengolah kata adalah membuat pekerjaan kita lebih mudah dan dapat menghemat waktu kita. Para siswa bersenang-senang dengan pengenalan kegiatan Microsoft Word ini. Beberapa bahkan belum pernah mengetik di laptop sebelumnya, jadi ketika mereka melihat laptop, mereka terlihat sangat kaku. Namun, pada akhirnya, mereka puas karena mereka dapat mencoba mengetik di laptop, dan ada juga beberapa siswa yang puas karena gaya penulisan (font) dapat diubah sesuai selera mereka, memungkinkan mereka untuk memilih font dan warna yang mereka inginkan (Purwanto, 2019).

Selain kegiatan pembelajaran mengenai adaptasi teknologi menggunakan chromebook, penulis dengan teman mahasiswa lainnya juga melakukan kolaborasi menggunakan chromebook untuk menjalankan aplikasi geogebra agar memudahkan dalam mempelajari materi persamaan garis lurus di kelas 8 dan persamaan kuadrat di kelas 9. Tidak hanya itu, agar siswa SMP Kalijogo Wates tidak merasa bosan penulis juga menayangkan video edukasi berupa animasi tujuannya selain menghibur diharapkan setelah menonton video edukasi tersebut perilaku siswa dapat jauh lebih baik (Doringin et al., 2020).

Kebijakan pemerintah tentang digitalisasi pendidikan bertujuan untuk menyoroti masalah ketimpangan pendidikan. Namun, perspektif mereka mengenai kemandirian kebijakan berbeda. Mayoritas guru mengklaim bahwa kebijakan digitalisasi dapat mengurangi ketidaksetaraan. "Kebijakan digitalisasi dapat mengurangi ketimpangan nasional karena anak-anak yang tinggal di pelosok sekalipun dapat menemukan informasi dengan cepat," kata seorang guru. Menurut mereka, Kebijakan digitalisasi memudahkan siswa dan guru untuk mendapatkan informasi terbaru. Pendidik lain menambahkan bahwa digitalisasi kebijakan pendidikan sangat meningkatkan ruang lingkup materi. Guru percaya bahwa mereka memiliki akses yang lebih cepat ke kebijakan pendidikan. Melalui saluran informasi yang tersedia, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Kebijakan Pendidikan Nasional dan dapat mengikuti instruksi langsung dari pemerintah pusat. Guru belum menunjukkan kesiapan digital yang memadai dalam kaitannya dengan digitalisasi pendidikan. Mereka belum menggunakan berbagai perangkat lunak yang disediakan untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka.

Oleh karena itu, begitu penulis mengetahui bahwa guru di SMP Kalijogo Wates belum mengenalkan digitalisasi

kepada peserta didik, penulis memilih untuk melakukan pengajaran adaptasi teknologi selama berada disana sebagai bentuk persiapan untuk menghadapi era pemerintahan yang serba digital meskipun pada level SMP. Setidaknya proses pengenalan komputerisasi sudah dimulai sejak dini.

SIMPULAN

Program 'melek' teknologi merupakan cara pemberian hak siswa dalam menghadapi perkembangan yang era globalisasi. Sistem ini dilakukan dengan metode dasar pada sekelompok siswa yang belum mengetahui pengoperasian alat computer karena factor yang mempengaruhinya. Dengan berbagai jenis manfaat dan tujuan yang telah disampaikan di atas, system ini menjadi awal bagi siswa untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian, dengan adanya kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan tersebut khususnya dalam hal pengenalan teknologi diharapkan agar siswa dapat mengetahui, memahami dan memiliki pengalaman bagaimana teknologi berkembang dan dapat mempengaruhi dalam dunia pembelajaran. Sebuah teori terlebih dahulu disampaikan kepada para peserta didik agar mereka memahami dan mengerti dari sudut pandang kemudian mereka diarahkan pada praktik secara langsung sehingga adaptasi teknologi ini dapat berjalan dengan efektif.

Setelah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk praktik secara langsung penulis tetap mengawasi peserta didik apabila nantinya ada kendala yang dialami oleh mereka. Selain mengawasi peserta didik penulis juga melihat perkembangan mereka di kelas, hingga terkait social mereka. Evaluasi hasil dari perkembangan pembelajaran mereka nantinya dapat digunakan penulis gunakan untuk menindaklanjuti mengenai materi pembelajaran yang akan diberikan selanjutnya. Dengan menggunakan adaptasi

teknologi ini, kegiatan untuk mendidik siswa tentang atau mengajari mereka cara menggunakan Microsoft Word dan Excel dimungkinkan. Beberapa bahkan belum pernah mengetik di laptop sebelumnya, jadi ketika mereka melihat laptop, mereka terlihat sangat kaku. Namun, pada akhirnya, mereka puas karena mereka dapat mencoba mengetik di laptop, dan ada juga beberapa siswa yang puas karena gaya penulisan dapat diubah sesuai selera mereka, memungkinkan mereka untuk memilih font dan warna yang mereka inginkan.

Guru percaya bahwa mereka memiliki akses yang lebih cepat ke kebijakan pendidikan. Melalui saluran informasi yang tersedia, guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Kebijakan Pendidikan Nasional dan dapat mengikuti instruksi langsung dari pemerintah pusat. Tetapi guru belum menunjukkan kesiapan digital yang memadai dalam kaitannya dengan digitalisasi pendidikan. Mereka belum menggunakan berbagai perangkat lunak yang disediakan untuk mendapatkan hasil maksimal dari pendidikan mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang luar biasa tak terhingga kepada yang terhormat Ibu Hesty Puspita Sari, M.Pd sebagai Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Ghulam Maulana Iman, S.AP, MPA. sebagai Dosen Pembimbing MBKM Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, seluruh warga sekolah SMP Kalijogo Wates dan juga seluruh teman teman yang terlibat membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/674>
- Anita, A., & Astuti, S. I. (2022). Digitalisasi Dan Ketimpangan Pendidikan: Studi Kasus Terhadap Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Baraka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2509>
- Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, N. M. Dan D. H. T. (2012). PENGGUNAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PENGAJARAN: SURVEI PADA GURU-GURU SAINS SMP DI INDONESIA Bambang Sumintono, Setiawan Agung Wibowo, Nora Mislan dan Dayang Hjh Tiawa. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17, 122–131.
- Belyani, S. R., ZS, N. Y., Astuti, B., Pertiwi, D. E., & ... (2022). Meningkatkan Pembelajaran Literasi & Numerasi, Adaptasi Teknologi, Serta Administrasi Sekolah Di Smp Negeri 1 Seputih Mataram *Kuliah Kerja Nyata ...*, 403–412. http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMA_KUKERTA/article/view/3855%0Ahttp://jurnal.umb.ac.id/index.php/JIMAKUKERTA/article/view/3855/2611
- Bungsu, T. Kurniawan, Vilardi, M., Akbar, P., & Bernard, M. (2019). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Di Smkn 1 Cihampelas. *Journal on Education*, 01(02), 382–389.
- Doringin, F., Tarigan, N. M., & Prihanto, J. N. (2020). Eksistensi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Teknologi Industri Dan Rekayasa (JTIR)*, 1(1), 43–48. <https://doi.org/10.53091/jtir.v1i1.17>
- Hendra, D. (2017). *Promag yang Ramah Inovasi dan Edukasi*.
- Mohammad Yazdi. (2012). E-learning sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis

- teknologi Informasi. *Jurnal Ilmua Foristek*, 2 (1)(1), 143–152.
- Nanik Margaret Tarihoran Wiputra Cendana. (2020). *Upaya Guru dalam Adaptasi Manajemen Kelas untuk Efektivitas Pembelajaran Daring*. III(3), 134–140.
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6115, 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Tarihoran, E. (2019). *View of GURU DALAM PERSPEKTIF ISLAM*.
- Wijaya, H. (2018). Analisis Data Kualitatif Model Spradley. *Research Gate, March*, 1–9. <https://www.researchgate.net/publication/323557072>
- Yunus, Y., & Fransisca, M. (2020). Analisis kebutuhan media pembelajaran berbasis android pada mata pelajaran kewirausahaan. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 118–127. <https://doi.org/10.21831/jitp.v7i1.32424>